

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pendahuluan

Provinsi Jawa Barat terletak di bagian barat dari pulau Jawa. Provinsi ini berbatasan dengan Laut Jawa di bagian utara, Jawa Tengah di bagian timur, Samudera Hindia di bagian selatan, serta Provinsi Banten dan DKI Jakarta di bagian barat. Provinsi Jawa Barat terdiri atas 18 kabupaten dan 9 Kota. Salah satu dari kabupaten tersebut ialah Kabupaten Garut.

Kabupaten Garut secara geografis berdekatan dengan Kota Bandung dan Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Majalengka, dan Kabupaten Cianjur. Asal nama Garut berawal dari sebuah telaga yang bernama “Ci Garut” (Lokasi telaga ini sekarang ditempati oleh bangunan SLTPI, SLTPII, dan SLTP IV Garut). Dengan ditemukannya Ci Garut, daerah sekitar itu dikenal dengan nama Garut. Nama Garut itupun diresmikan oleh Bupati Kabupaten Limbangan Adipati Adiwijaya untuk dijadikan Ibu Kota Kabupaten Limbangan (www.garutkab.go.id).

Selain hal tersebut, ternyata Kabupaten Garut memiliki banyak destinasi wisata alam yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Dari sekian banyak destinasi wisata alam yang terdapat di Kabupaten Garut, saat ini ada tiga destinasi wisata alam yang sedang gencar ingin dijadikan sebagai ikon destinasi wisata Kabupaten Garut oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut. Ketiga destinasi wisata tersebut antara lain Situ Bagendit, Pantai Sayang Heulang, dan Kawasan Wisata Cipanas. Ketiga destinasi wisata ini oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut disebut sebagai *Top 3*, merupakan sebuah gerakan inisiatif yang dipelopori oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut untuk mempermudah wisatawan berkunjung ke destinasi wisata unggulan, jumlah kunjungan wisatawan bisa tersebar ke destinasi yang dituju, dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Garut.

Wisatawan yang mengunjungi ke tempat wisata di Kabupaten Garut kebanyakan merupakan wisatawan lokal dari berbagai daerah di Indonesia. Para wisatawan biasanya mengunjungi obyek wisata tersebut saat akhir pekan atau hari libur nasional untuk mengisi hari libur bersama keluarga dan masa jeda untuk siswa sekolah. Salah satu dari destinasi wisata *Top 3* di Kabupaten Garut yang paling banyak

dikunjungi adalah Kawasan Wisata Cipanas. Hal tersebut dikarenakan lokasi dari Kawasan Wisata Cipanas yang dekat dengan pusat Kota (alun-alun) jika wisatawan berpergian dari Kota Bandung hanya menempuh jarak sekitar 60 KM, dan mudah diakses oleh wisatawan. Kawasan Wisata Cipanas juga berada tepat di bawah kaki Gunung Guntur, salah satu gunung berapi muda yang terdapat di Kabupaten Garut.

Menurut data yang didapat dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut pada tahun 2015 jumlah pengunjung dari Situ Bagendit, Pantai Sayang Heulang dan Kawasan Wisata Cipanas sebanyak 994.247 pengunjung. Jumlah tersebut menurun pada tahun berikutnya, terbukti dengan jumlah pengunjung dari ketiga destinasi wisata tersebut pada tahun 2016 sebanyak 677.051. Lalu pada tahun 2017, ketiga destinasi tersebut mengalami jumlah pengunjung paling sedikit dibanding dengan tahun-tahun lainnya, terbukti dengan jumlah pengunjung sebanyak 321.445 pengunjung. Pada tahun 2018, ketiga destinasi wisata ini mengalami kenaikan menjadi 638.045 pengunjung. Jumlah ini menurun jika dibandingkan dengan jumlah pengunjung pada tahun 2015 yang sebanyak 994.247 pengunjung.

Menurut Bapak Budi Gangan sebagai Kadis Parbud Garut, ada beberapa hal yang mempengaruhi menurunnya jumlah pengunjung destinasi wisata di Kabupaten Garut. Hal tersebut mencakup fasilitas dan pelayanan yang ada di masing-masing destinasi wisata ada beberapa yang belum optimal, seperti amenitas yang belum cukup memadai, dan utilitas yang masih belum maksimal.

Selain yang telah disampaikan oleh Bapak Budi Gangan sebelumnya, menurut observasi yang telah dilakukan oleh penulis, belum maksimalnya pengunjung destinasi wisata *Top 3* di Kabupaten Garut dikarenakan banyak masyarakat yang belum mengetahui tempat wisata apa saja yang ada di Kabupaten Garut termasuk destinasi *Top 3* tersebut.

Melihat potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Garut terutama dengan adanya pemadian air panas alami yang berasal gunung berapi muda yaitu Gunung Guntur, hal itu seharusnya bisa mendorong jumlah pengunjung tempat wisata di Kabupaten Garut. Kabupaten Garut dapat dijadikan salah satu pilihan destinasi untuk berlibur. Dengan bertambahnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Garut, diharapkan nantinya dapat meningkatkan jumlah pendapatan Kabupaten Garut, sehingga pengembangan infrastruktur serta fasilitas dan pelayanan di destinasi wisata pun dapat ditingkatkan lagi.

Untuk meningkatkan minat wisatawan baik masyarakat lokal Garut, ataupun masyarakat diluar Garut untuk berkunjung ke destinasi wisata yang ditawarkan oleh Kabupaten Garut. Oleh karena itu diperlukannya sebuah *brand* yang dapat menarik dan efektif serta dapat menjangkau masyarakat.

Maka dari itu penulis akan melakukan Tugas Akhir mengenai “Perancangan *Brand Identity* Pariwisata Garut” dengan tujuan utama untuk mengenalkan serta memberikan informasi mengenai tempat wisata yang ada di Kabupaten Garut, dengan berfokus pada destinasi wisata *Top 3* di Kabupaten Garut.

1.2. Identifikasi Masalah

Menurut uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang didapat ialah:

1. Belum tersosialisasikannya destinasi wisata alam *Top 3* di Kabupaten Garut kepada masyarakat.
2. Menurunnya jumlah pengunjung destinasi wisata *Top 3* di Kabupaten Garut.
3. Belum adanya *brand identity* untuk destinasi wisata *Top 3* di Kabupaten Garut.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini, ialah:

“Bagaimana merancang *brand identity* destinasi wisata *Top 3* yang berada di Kabupaten Garut agar dikenal oleh masyarakat?”

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup aktivitas dalam pembuatan tugas akhir, mencakup antara lain:

- a. Apa
Perancangan *brand identity* untuk destinasi wisata *Top 3* di Kabupaten Garut.
- b. Siapa
Perancangan ini ditujukan untuk warga di sekitar Kabupaten Garut khususnya dan masyarakat di Jawa Barat pada umumnya agar mengetahui dan ingin berkunjung ke destinasi wisata khususnya destinasi *Top 3* yang di Kabupaten Garut.
- c. Kapan
Perancangan ini dilakukan dari bulan Februari hingga Maret 2019.
- d. Dimana
Perancangan akan dilakukan di tempat destinasi wisata *Top 3* Kabupaten Garut dengan bantuan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut.

1.5. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan dari pembuatan tugas akhir ini, ialah:

1. Mensosialisasikan destinasi wisata *Top 3* yang berada di Kabupaten Garut, dan mengajak masyarakat Kabupaten Garut maupun masyarakat kabupaten lainnya yang berada di Jawa Barat untuk mengenal dan mengunjungi destinasi wisata *Top 3* di Kabupaten Garut agar terwujudnya Kabupaten Garut sebagai daerah tujuan wisata unggulan di Jawa Barat.

1.6. Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.6.1. Metode Pengumpulan Data

- a. Primer
 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam dan terinci, dan mencatat secara akurat dalam beberapa cara (Rohidi, 2011:87).

Metode observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan di destinasi wisata *Top 3* di Kabupaten Garut. Pengamatan berupa fasilitas, keadaan sekitar, dan pelayanan yang ada di destinasi wisata tersebut.

2. Metode Wawancara

Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara secara terstruktur dan wawancara secara tidak terstruktur. Dalam pelaksanaannya akan digunakan wawancara secara tidak terstruktur.

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada informan, dan jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam (Soehartono, 2008).

Wawancara dilakukan dengan tatap muka maupun *via Whatsapp* dengan Bapak Budi Gangan sebagai Sub Bagian Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut.

3. Metode Kuesioner

Kuesioner adalah pertanyaan tertulis mengenai suatu hal yang harus diisi secara tertulis oleh responden. Pertanyaan pada kuisisioner bersifat umum, tidak mendalam dan diarahkan ke suatu jawaban untuk dikuantifikasi. Pada prinsipnya tujuan kuisisioner adalah cara untuk mendapatkan data dalam waktu singkat dengan banyaknya responden yang dapat sekaligus dihubungi (Soewardikoen, 2013:35).

Kuesioner ini dilakukan kepada 100 responden yang merupakan masyarakat di Kabupaten Garut dan masyarakat diluar Kabupaten Garut. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh informasi yang telah di dapat masyarakat mengenai destinasi wisata khususnya destinasi *Top 3* di Kabupaten Garut.

b. Sekunder

1. Studi Pustaka Cetak

Studi Pustaka adalah proses membaca referensi untuk mengisi *frame of mind*-nya untuk memperkuat perspektif sehingga dapat ditempatkan pada konteks (Soewardikoen, 2013:6).

Studi pustaka cetak menggunakan buku *Serba-Serbi Warna* karya Wirania Swasty S.Ds., M.AB., dan *website* resmi.

1.6.2. Metode Analisis Data

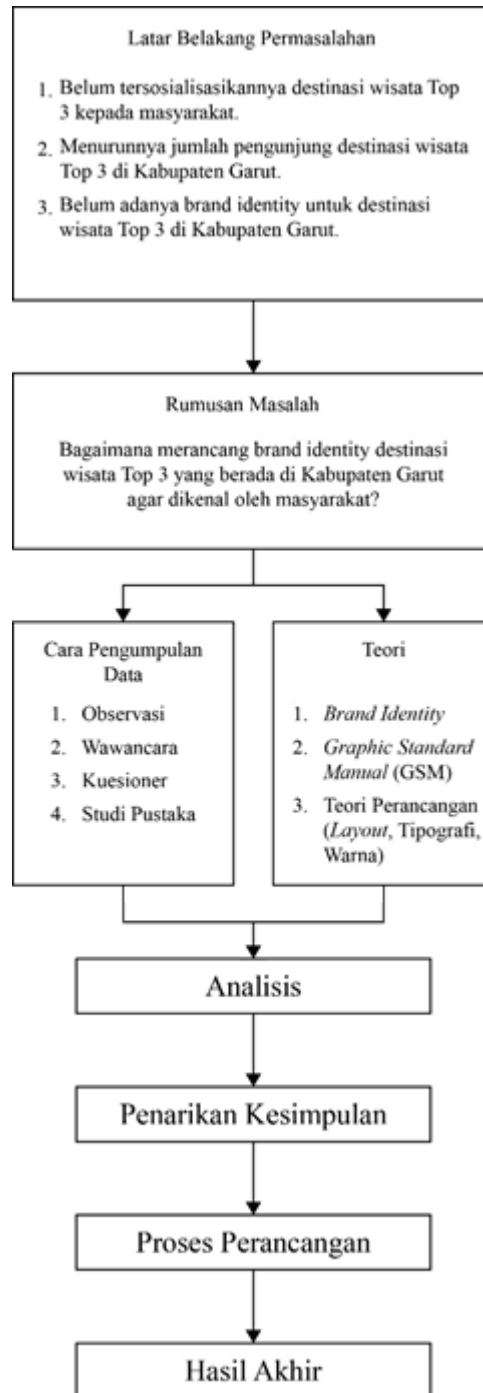
Metode analisis yang akan digunakan adalah analisis matriks perbandingan.

a. Matriks Perbandingan

Sebuah matriks terdiri dari kolom dan baris yang masing-masing mewakili dua dimensi yang berbeda, dapat berupa konsep atau kumpulan informasi. Pada prinsipnya analisis matriks adalah *juxtaposition* atau membandingkan dengan cara menjajarkan (Soewardikoen, 2013:50).

Pada penelitian ini, akan digunakan analisis matriks perbandingan dengan perbandingan *brand identity* yang telah digunakan Kota Bandung “*Tourism Bandung*” dan Daerah Khusus Ibukota Jakarta “*Enjoy Jakarta*”.

1.7. Kerangka Perancangan



Gambar 1.1. Kerangka Perancangan

Sumber: (Dokumentasi Pribadi Penulis)

1.8. Pembabakan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan, metode pengumpulan data serta kerangka penelitian dalam melaksanakan penelitian kemudian menjelaskan metode yang digunakan untuk mengolah data.

Bab II Dasar Pemikiran

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori dasar yang dapat dipertanggung jawabkan keberadaannya dan relevan dengan perancangan tugas akhir ini. Teori-teori yang digunakan sebagai landasan membuat laporan penelitian

Bab III Data dan Analisis Data

Pada bab ini menjelaskan tentang data institusi pemberi proyek, data produk, data khalayak sasaran, data proyek yang pernah dilakukan, hasil wawancara, analisis dan hasil pengolahan data.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab ini menjelaskan tentang tentang konsep, tujuan, dari perancangan *brand identity* untuk destinasi wisata *Top 3* yang berada di Kabupaten Garut.

Bab V Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari laporan penelitian yang telah disusun penulis, serta saran apabila terdapat ide atau solusi lainnya dari permasalahan. Di bab ini juga, disertakan daftar pustaka dan lampiran.